

Optimalisasi Pengabdian Kepada Masyarakat di wilayah Banjarbaru sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Deteksi Dini Penyakit

Okta Mutia Sari¹, Putri Helena Junjung Buih^{2*}, Nanda Hesti Rahmawati³, Siti Najwa⁴, Firdarima Salsabila⁵, Indah Maharati Zoan⁶, Luthfia Azzahra⁷, Syahrul Yaiis Abdul Rahman⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: okta.sari@ulm.ac.id¹, putri.helena@ulm.ac.id^{2*}, nandahesti00504@gmail.com³,

sitinajwa355@gmail.com⁴, firdarimasalsabila@gmail.com⁵, 24zoanindh@gmail.com⁶,

luthfia77.app@gmail.com⁷, 2311015210033@mhs.ulm.ac.id⁸

Article history

Received: 05-04-2026

Accepted: 30-05-2026

Published: 30-05-2026

Abstrak

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin menjadi salah satu penyebab meningkatnya risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan metabolik. Kondisi ini terlihat pada masyarakat Desa Gunung Ulin serta kawasan Sunday Morning Paguyaga Mitra Praja Banjarbaru yang sebagian besar merupakan pedagang, pengunjung, dan pekerja informal dengan keterbatasan waktu untuk mengakses layanan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kondisi kesehatannya melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol yang disertai konsultasi serta edukasi interpretasi hasil. Program dilaksanakan pada tanggal 18 dan 28 Mei 2025 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana. Sebanyak 84 peserta mengikuti kegiatan, dengan hasil menunjukkan sebagian besar peserta memiliki tekanan darah di atas batas normal, sementara hasil pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolesterol bervariasi sesuai riwayat kesehatan masing-masing peserta. Edukasi yang diberikan membantu peserta memahami kondisi kesehatannya serta langkah pencegahan yang perlu dilakukan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan, kesadaran deteksi dini, serta perilaku hidup sehat masyarakat. Ke depan, pemilihan lokasi yang lebih kondusif diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan mutu pelayanan.

Kata kunci: pemeriksaan kesehatan; edukasi; kesadaran kesehatan; Sunday Morning; pengabdian masyarakat

Abstract

Low public awareness regarding routine health monitoring remains one of the major contributing factors to the increasing prevalence of non-communicable diseases such as hypertension, diabetes, and metabolic disorders. This condition is evident among the community of Gunung Ulin Village and the Sunday Morning Paguyaga Mitra Praja area in Banjarbaru, where most individuals are informal workers, vendors, and visitors with limited time and access to health services. This community service program aimed to improve health awareness and understanding through free health screening including blood pressure, blood glucose, uric acid, and cholesterol accompanied by consultation and education regarding the interpretation of results. The program was conducted on May 18 and 28, 2025, involving lecturers and students as facilitators. A total of 84 participants took part in the activity, with findings showing that most participants had elevated blood pressure, while the results for glucose, uric acid, and cholesterol varied according to individual health histories. The educational component increased participants' understanding of their health status and encouraged preventive actions. Overall, the program was effective in enhancing health literacy, early detection awareness, and healthy behavior within the community. Future programs are expected to be conducted in more conducive locations to optimize service quality and participant comfort.

Keywords: health screening; health education; health awareness; community service; non-communicable disease prevention

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan masyarakat menjadi aspek penting yang harus dijaga dan diperhatikan salah satunya di Indonesia yang saat ini masih dihadapkan berbagai tantangan. Diantaranya akses terhadap layanan kesehatan di daerah terpencil yang kurang memadai dan rendahnya kesehatan masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mendeteksi penyakit sejak dini (Arianti et al., 2023). Pendidikan kesehatan yang kurang memadai menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan minimnya pengetahuan tentang pencegahan penyakit sehingga masyarakat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan (Harianto et al., 2024). Untuk masyarakat di daerah perkotaan, kesadaran yang rendah akan pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan upaya pencegahan penyakit menjadi salah satu faktor (Setiana & Bangkit, 2023). Faktor-faktor tersebut menjadi kendala utama dan perlu perhatian khusus agar kesehatan masyarakat dapat terus ditingkatkan.

Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan merupakan langkah awal dalam deteksi dini terhadap penyakit, sehingga masyarakat diharapkan dapat memahami kondisi kesehatannya dan melakukan pencegahan terhadap penyakit yang lebih serius (Fitriahadi & Utami, 2020). Selain itu, kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk belajar secara langsung terkait kondisi kesehatan dan memahami kebutuhan masyarakat serta mengasah keterampilan komunikasi dan pelayanan (Puspitasari et al., 2019). Bagi Dosen, kegiatan ini merupakan sarana yang tepat dalam melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Desa Gunung Ulin merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Jarak tempuh dari pusat kota Banjarbaru sebesar 31,8 km dengan jarak tempuh sekitar satu jam. Puskesmas terdekat berjarak sekitar satu jam dari desa dengan layanan Pustu (puskesmas pembantu) tiap 3-4 bulan sekali. Informasi yang diperoleh dari website Desa terhadap data demografi pendidikan, masyarakat dengan pendidikan SD – SMA sederajat sebesar 90,6%, D3 dan S1 5,9% dan tidak sekolah sebesar 3,7%. Dan berdasarkan demografi pekerjaan, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga, buruh dan wiraswasta. Secara umum, demografi ini dapat menjadi gambaran tentang keterbatasan literasi dan informasi kesehatan, tingkat perekonomian yang cenderung rendah serta akses layanan kesehatan masyarakat yang terbatas. *Sunday Morning* Paguyaga Mitra Praja Banjarbaru merupakan kawasan ruang publik yang ramai dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai lapisan sosial, baik pedagang, pengunjung, maupun komunitas olahraga. Aktivitas ekonomi yang padat tiap akhir pekan ini menyebabkan masyarakat yang berada di kawasan ini sering mengabaikan aspek kesehatan karena rendahnya kesadaran terhadap kesehatan atau keterbatasan waktu.

Pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan di *Sunday Morning Market* Paguyuban Pedagang (Paguyaga) Mitra Praja Banjarbaru dan Desa Gunung Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Pusat Informasi Obat (PIO) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Pemeriksaan yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, asam urat. Menurut Yarmaliza & Zakiyuddin (2019), hasil pemeriksaan akan memberikan informasi terkait kondisi kesehatan dan indikasi masalah kesehatan yang perlu ditangani. Selanjutnya, dilakukan konsultasi kesehatan berdasarkan hasil pemeriksaan masing-masing individu yang berisi edukasi terkait pola hidup sehat, konsumsi dengan gizi seimbang disertai dengan olahraga yang teratur. Keikutsertaan tim Pengabdian secara aktif diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat melalui edukasi, keterlibatan langsung dan pendampingan dalam pelayanan kesehatan. Selain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, juga bermanfaat bagi pengembangan diri dosen dan mahasiswa agar memiliki jiwa empati dan peduli terhadap kondisi kesehatan masyarakat. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mempererat hubungan antara Tim Pengabdian dan masyarakat.

2. METODE

Program pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan pemeriksaan kesehatan sekaligus edukasi tentang interpretasi hasil pemeriksaan kesehatan. Sasaran utama pengabdian adalah masyarakat umum yang beraktivitas di *Sunday Morning Market* Paguyaga Mitra Praja dan Desa Gunung Ulin, yang

keduanya berlokasi di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kegiatan berlangsung selama dua hari yakni 18 Mei 2025 dan 28 Mei 2025. Proses pengabdian dilakukan sebagai berikut:

1. Koordinasi. Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pengelolaan lokasi pengabdian (Paguyaga Mitra Praja dan Desa Gunung Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan) terkait izin dan jadwal pelaksanaan serta teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Persiapan. Tim pengabdian terdiri dari dosen & mahasiswa Pusat Informasi Obat (PIO) ULM serta dosen Jurusan Farmasi FMIPA ULM. Tim pengabdian mempersiapkan keperluan kegiatan terdiri dari 1 peralatan pemeriksaan kesehatan seperti tensimeter, alat pengukut gula darah, asam urat dan kolesterol; 2) sarana pendukung seperti kursi, meja, tenda, X-banner; 3) *informed consent* untuk persetujuan peserta mengikuti kegiatan; 4) lembar hasil cek kesehatan untuk merangkum data hasil pemeriksaan dan dapat dibawa pulang oleh peserta; 5) daftar hadir kegiatan. Beberapa hari sebelum pengabdian, tim telah mengikuti pelatihan cara penggunaan alat pemeriksaan kesehatan untuk memastikan kelancaran pelayanan kesehatan.
3. Pelaksanaan pengabdian. Peserta yang hadir diminta mengisi *informed consent* dan daftar hadir kegiatan serta pendataan riwayat penyakit yang dimiliki. Selanjutnya, peserta menjalani pemeriksaan kesehatan sesuai kebutuhan, meliputi tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol. Setelah itu, peserta memperoleh edukasi singkat mengenai interpretasi hasil pemeriksaan kesehatan agar peserta memahami kondisi kesehatannya.
4. Evaluasi kegiatan. Evaluasi pengabdian dilakukan dari dua sisi.
 - a. Proses, tergambarkan melalui suasana kegiatan yakni sejauh mana peserta terlibat aktif, antusias mengikuti pemeriksaan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan.
 - b. Evaluasi hasil tergambarkan melalui beberapa indikator yakni: 1) peserta memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya (tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol; dan 2) peserta memahami interpretasi hasil pemeriksaan kesehatan dinilai melalui tanya jawab singkat setelah edukasi.

Ketercapaian pengabdian diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah peserta yang hadir dan menyelesaikan seluruh proses kegiatan serta secara kualitatif berdasarkan respons peserta selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan pengecekan kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2025 di *Sunday Morning Market* Paguyaga Mitra Praja Banjarbaru dan tanggal 28 Mei 2025 di Desa Gunung Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan. Melalui kegiatan ini masyarakat memperoleh akses terhadap pemeriksaan kesehatan dasar seperti tekanan darah, kadar asam urat, gula darah dan kolesterol. Hasil pemeriksaan ini dapat menjadi indikator penting untuk deteksi dini risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes.

Sebelum melakukan pemeriksaan kesehatan peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi lembar *informed consent* dan daftar hadir serta pendataan riwayat penyakit yang dimiliki peserta sehingga hal ini akan memudahkan petugas saat memberikan edukasi dan memahami kondisi peserta. *Informed consent* diperlukan sebagai bentuk persetujuan dari peserta atau walinya kepada petugas untuk melakukan suatu tindakan medis terhadap peserta, hal ini dilakukan setelah peserta memperoleh informasi lengkap mengenai tindakan medis itu (Octaria & Trisna, 2016).

Proses registrasi yang teratur memudahkan petugas dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dan memastikan hasil pemeriksaan seluruh peserta terdata dengan baik. Setelah melakukan registrasi peserta akan mendapatkan nomor antrian dan diarahkan untuk menunggu panggilan sesuai dengan nomor antrian yang didapatkan. Sistem yang tertata menciptakan kondisi yang teratur dan kondusif sehingga membantu kenyamanan petugas ketika melakukan pemeriksaan kesehatan meskipun jumlah peserta yang hadir cukup banyak. Pemeriksaan kesehatan khususnya tekanan darah memerlukan kondisi lingkungan yang terkontrol dan tenang untuk mendapatkan hasil yang akurat (Mancia et al., 2023).



Gambar 1. Kegiatan pemeriksaan kesehatan tanggal 18 Mei 2025



Gambar 1. Kegiatan pemeriksaan kesehatan tanggal 28 Mei 2025

Keberhasilan proses kegiatan tergambar selama kegiatan peserta terlibat aktif, antusias mengikuti pemeriksaan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Secara kuantitatif, keberhasilan hasil kegiatan terlihat dari jumlah peserta yang memeriksakan kesehatannya mencapai 52 orang pada kegiatan tanggal 18 Mei serta 32 orang pada kegiatan tanggal 28 Mei, sehingga total peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah 84 orang. Angka ini menunjukkan respon positif masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat pengecekan kesehatan gratis. Sebagian besar peserta yang memeriksakan kesehatannya berusia 41-60 tahun, dengan jumlah perempuan lebih banyak yakni 38 orang (73,08%).

Tabel 1. Karakteristik Hasil Pemeriksaan Kesehatan Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat di

Karakteristik	N (%)	Rata-Rata
Jenis kelamin		
Laki-laki	14 (26.92)	-
Perempuan	38 (73.08)	
Usia (tahun)		
19-40	25 (30.1)	
41-60	38 (45.7)	-
>60	20 (24.09)	
Tekanan darah		
90-120 mmHg	21 (25)	137.4
> 121 mmHg	63 (75)	
Asam urat		
3-7 mg/dL	52 (66.6)	6.9
>7 mg/dL	26 (33.3)	
Gula darah		
80-120 mg/dL	47 (70.1)	123.2
>120 mg/dL	33 (41.2)	
Kolesterol		
<200 mg/dL	21 (63.6)	199.8
>200 mg/dL	12 (36.3)	

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa tidak semua peserta melakukan pemeriksaan secara menyeluruh. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan peserta disesuaikan dengan kebutuhan atau keluhan yang dialami dan riwayat penyakit yang dialami peserta. Jumlah peserta yang melakukan pemeriksaan tekanan darah adalah sebanyak 84 orang. Hasil pengukuran tekanan darah peserta sebagian besar berada diatas nilai normal yaitu >121 mmHg sebanyak 63 orang (75%), peserta lainnya memiliki tekanan darah normal dengan rentang 90-120 mmHg sebanyak 21 orang (25%). Hasil pengukuran tekanan darah yang didapatkan cenderung tinggi dapat dipengaruhi oleh tempat pelaksanaan kegiatan pada tanggal 18 Mei yang merupakan kawasan yang biasa digunakan untuk melakukan aktivitas fisik di pagi hari, serta merupakan kawasan yang juga menjual berbagai macam makanan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa aktivitas fisik, makanan berlemak, asupan garam, dan kebiasaan merokok berhubungan dengan terjadinya tekanan darah tinggi (Pasaribu et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini juga disertai dengan edukasi terkait pencegahan penyakit hipertensi melalui penerapan pola hidup sehat seperti kurangi konsumsi garam berlebih, hentikan kebiasaan merokok maupun konsumsi alkohol, serta anjuran untuk melakukan aktivitas fisik (Machsus et al., 2020).

Jumlah peserta yang melakukan pemeriksaan asam urat adalah sebanyak 78 orang. Rata-rata hasil pemeriksaan asam urat adalah 6,39 mg/dL. Hasil pengukuran asam urat peserta sebagian besar berada pada nilai normal yaitu dalam rentang 3-7 mg/dL sebanyak 52 orang (66,6%), peserta lainnya memiliki kadar asam urat diatas nilai normal yaitu >7 mg/dL sebanyak 26 orang (33,3%). Berdasarkan hasil wawancara peserta yang memiliki hasil pemeriksaan asam urat yang tinggi mengeluhkan sering mengalami nyeri pada bagian persendian terutama pada bagian kaki dan rasa kesemutan. Rasa nyeri dan kesemutan yang dirasakan peserta merupakan salah satu gejala khas dari adanya peningkatan kadar asam urat. Pemeriksaan juga disertai pemberian edukasi mengenai pola makan yang dapat menimbulkan kenaikan kadar asam urat, yaitu konsumsi makanan tinggi purin seperti sayur hijau, kacang-kacangan, daging, dan ayam (Silpiyani et al., 2023; Mubarak & Astuti, 2022).

Jumlah peserta yang melakukan pemeriksaan gula darah adalah sebanyak 80 orang. Rata-rata hasil pemeriksaan gula darah adalah 123,2 mg/dL. Hasil pengukuran gula darah peserta sebagian besar berada pada nilai normal yaitu dalam rentang 80-120 mg/dL sebanyak 47 orang (58,75%), peserta lainnya memiliki kadar gula darah diatas nilai normal yaitu >120 mg/dL sebanyak 33 orang (41,25%). Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta yang memiliki kadar gula darah tinggi, peserta memang sudah di diagnosa menderita Diabetes Mellitus (DM) dan rutin menggunakan insulin dengan mekanisme kerja *long acting*. Untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan, tim pengabdian menyarankan peserta untuk rutin memonitoring kadar gula darah dan menjaga asupan gula sehari-hari sebagai salah satu manajemen

penatalaksanaan DM yang penting dilakukan (Putri & Rukminingsih, 2023). Pemantauan gula darah secara rutin merupakan langkah penting untuk mencegah risiko diabetes. Kadar glukosa yang tinggi dalam tubuh tidak hanya meningkatkan kemungkinan terkena diabetes, tetapi juga dapat menyebabkan berbagai penyakit degeneratif seperti jantung, kolesterol tinggi, dan penumpukan lemak akibat gula darah yang tidak terkontrol (Suryanti et al., 2023).

Jumlah peserta yang melakukan pemeriksaan kolesterol adalah sebanyak 30 orang. Rata-rata hasil pemeriksaan kolesterol adalah 199,8 mg/dL. Hasil pengukuran kolesterol total peserta sebagian besar berada pada nilai normal yaitu <200 mg/dL sebanyak 21 orang (63,6%), peserta lainnya memiliki kadar kolesterol total diatas nilai normal yaitu >200 mg/dL sebanyak 12 orang (36,3%). Berdasarkan hasil wawancara, peserta dengan kadar kolesterol tinggi telah mengetahui gejala khas yang menandakan kenaikan kadar kolesterol seperti nyeri atau rasa pegal pada bagian belakang leher atau bagian tubuh lain dan beberapa peserta memang rutin mengonsumsi obat kolesterol seperti simvastatin. Edukasi yang diberikan oleh tim pengabdian menyertai pemeriksaan kolesterol meliputi pola hidup yang sehat, batasi konsumsi makanan mengandung lemak jenuh, perbanyak makanan sayur, buah-buahan, dan ikan, serta olahraga secara teratur sebagai upaya preventif kolesterol (Karminingtyas et al., 2021; Blandina & Tjingaissa, 2023).

Keberhasilan kegiatan ini tergambarkan secara kuantitatif dari jumlah peserta yang hadir (84 peserta) dan secara kualitatif dari perhatian masyarakat terhadap penyampaian petugas mengenai edukasi interpretasi hasil pemeriksaan kesehatan yang diberikan serta respon selama kegiatan. Sistem registrasi dan antrian yang teratur menciptakan kondisi pemeriksaan yang cukup kondusif serta memastikan hasil pemeriksaan terdata secara keseluruhan. Pengisian *informed consent* dan riwayat penyakit memudahkan petugas dalam pemberian edukasi pada peserta. Meskipun kegiatan berjalan dengan kondusif namun beberapa faktor seperti luas area yang terbatas dan kondisi cuaca yang panas menjadi keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan pemilihan lokasi kegiatan yang lebih tertutup untuk meminimalkan gangguan eksternal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pemeriksaan kesehatan dasar kepada 84 peserta. Hasil menunjukkan tekanan darah tinggi pada sebagian besar peserta, sementara kadar asam urat, gula darah, dan kolesterol relatif normal meskipun masih ditemukan kasus di atas batas rujukan. Edukasi yang diberikan diharapkan meningkatkan kesadaran peserta dalam menjaga kesehatan. Untuk pengabdian berikutnya, disarankan pemilihan lokasi yang lebih kondusif agar manfaat kegiatan semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih khusus ditujukan kepada Sunday Morning Market Paguyaga Mitra Praja Banjarbaru yang telah menyediakan dukungan dan fasilitas, serta kepada warga Desa Gunung Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan atas partisipasi aktif dalam pemeriksaan kesehatan. Penghargaan juga diberikan kepada Universitas Lambung Mangkurat, Jurusan Farmasi, serta para dosen dan mahasiswa yang turut serta membantu kelancaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, E. K., Yahdillah, M., Machfud, N. U. A. C., Issalillah, F., Herisasono, A., Darmawan, D., & Suwito, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Tumbuh Kembang Balita Melalui Program Kegiatan Posyandu Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 01–08.
- Blandina, O. A., & Tjingaissa, Y. F. (2023). Upaya pencegahan penyakit tidak menular melalui pendidikan kesehatan dan screening test kolesterol bagi masyarakat Desa Pediwang, Kecamatan Kao Utara. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 120-125.
- Fitriahadi, E., & Utami, I. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan dan

- Pemeriksaan Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Giripeni Wates Kulon Progo. *In Prosiding University Research Colloquium*, 200–206.
- Hariato, A. V., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., & Mardikaningsih, R. (n.d.). Challenges and Changes Concerning National Health Development in Indonesia: Legal Perspectives, Service Access, and Infectious Disease Management. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 5(2), 22–26.
- Karminingtyas, S. R., R. L. Vifta & Lestari, P. (2021). Pencegahan Dini Bahaya Kolesterol dan Penyertanya Melalui Pengolahan Limbah Jelantah Menjadi Waste Soap Serbaguna. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 3 (1), 6–12.
- Machsus, A. L., Anggraeni, A., Indriyani, D., Anggraini, D. S., Putra, D. P., Rahmawati, D., Nurfazriah, F., Azizah, H., Lestari, I., Syafitri, L., Fauziah, N. S., & Lailah, N. N. (2020). Pengobatan hipertensi dengan memperbaiki pola hidup dalam upaya pencegahan meningkatnya tekanan darah. *Journal of Science, Technology, and Entrepreneurship (JSTE)*, 2(2), 51–56.
- Mancia, G., Kreutz, R., Brunström, M., Burnier, M., Grassi, G., Januszewicz, A., Muiesan, M. L., Tsoufis, K., Agabiti-Rosei, E., Algharably, E. A. E., Azizi, M., Benetos, A., Borghi, C., Brguljan Hitij, J., Cifkova, R., Coca, A., Cornelissen, V., Cruicks, S. E. (2023). 2023 ESH Guidelines for the management of arterial hypertension: The Task Force for the management of arterial hypertension of the European Society of Hypertension: Endorsed by the International Society of Hypertension (ISH) and the European Renal Associa. *Journal of Hypertension*, 41(12), 1874–2071.
- Mubarak, A. N., & Astuti, Z. (2022). Hubungan konsumsi makanan yang mengandung purin dengan kadar asam urat: Literature review. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(3), 2659–2663.
- Octaria, H & Trisna, W. V. (2016). Pelaksanaan Pemberian Informasi dan Kelengkapan Informed Consent di Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang (RSUD Bangkinang). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3 (2), 59–64.
- Pasaribu, C. T. P., Sirait, D. R., Siregar, I. Y., Sihombing, M. F., Aini, F. & R. (2023). Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22 (2), 136–144.
- Puspitasari, P., Rinata, E., & Salim, A. (2019). Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan dan edukasi pola hidup sehat. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 376–382.
- Putri, A. Z. A. & F. R. (2023). Monitoring Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Hipertensi di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. . . *Jurnal Farmasi IKIFA*, 2 (2), 376–382.
- Setiana, A. & B. I. . (2023). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat melalui Kegiatan Cek Kesehatan Gratis. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1120–1131.
- Silpiyani., Kurniawan, W. E. & T. H. W. (2023). Karakteristik Responden Lansia Penderita Asam Urat di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (5), 1818–1828.
- Suryanti, Y., Hidayati, N., Hajar, I., Ritawati, T., Sukarni, S., Robiah, S., Mellisa, M., Ferazonza, S., Fauziah, N., & Abrar, S. M. A. (2023). Pengecekan tensi dan gula darah bagi masyarakat Desa 4 Kabupaten Kampar. *Community Education Engagement Journal*, 4(2), 55–60.
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019). Pencegahan dini terhadap penyakit tidak menular (ptm) melalui germas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 93–100.